

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi berpengaruh besar terhadap perilaku perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih kurang. Saat ini, Indonesia mulai memperbaiki perekonomian guna mensejahterakan masyarakatnya. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia dan mulai sadar akan tanggung jawab sosialnya. Munculnya perusahaan – perusahaan baru semakin menguatkan perekonomian negara yang hampir terpuruk. Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan bisnis saat ini semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki strategi masing-masing untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Untuk mengetahui eksistensi perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Dwinugroho & Mawardi 2012). Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian menyebabkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing (Batubara, 2011:1).

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau lebih memacu peningkatan kinerjanya. Secara umum, kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Batubara, 2011:1).

Salah satu persaingan yang terjadi di dunia bisnis adalah persaingan bisnis Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). SPBU memiliki peranan penting untuk menstabilkan harga bahan bakar agar tidak terjadi ketimpangan harga antara pusat dengan daerah. Apabila terjadi ketimpangan harga bahan bakar antara pusat dengan daerah maka akan berpengaruh pada keadaan ekonomi suatu daerah mengingat bahan bakar sangat diperlukan untuk industri dan pendistribusian barang – barang dan kebutuhan pokok dan industri.

PT. Surga Belitung Indah merupakan salah satu rekanan PT. Pertamina yang melakukan pelayanan publik di bidang SPBU di daerah Bangka Belitung. Permasalahan muncul yang mengakibatkan likuiditas dan manajemen perusahaan datang bertubi-tubi. Di jaman Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui menteri ESDM. Mengeluarkan peraturan menteri yaitu pengusaha yang memiliki lebih dari 2 spbu produk Solar di rubah menjadi harga non subsidi. Perusahaan menjadi lemah karena produk favorit saat itu adalah Solar dirubah menjadi non subsidi, menyebabkan omset untuk produk Solar drop penjualan 95%.

Dan Permen ESDM no 1 th 2013 tentang Pengendalian BBM sendiri sudah diimplementasikan per 1 Februari 2013. hal ini menyebabkan harga jual Solar di berbagai SPBU menjadi berbeda antara satu dengan lainnya. Dengan adanya keadaan ini pendapatan yang telah diprediksi atau telah disusun dalam Rencana Anggaran Tahunan tidak dapat tercapai dan investasi jangka panjang yang telah ditetapkan sulit untuk menutupi jumlah hutang. Berikut adalah tabel jumlah hutang dan laba bersih yang diperoleh oleh PT. Surga Belitung Indah pada tahun 2012-2015:

Tabel 1.1.
Jumlah Hutang 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Hutang	Laba Bersih
1	2012	Rp. 10.058.325.522	Rp. 4.744.996.546
2	2013	Rp. 26.113.658.506	Rp. 2.277.692.530
3	2014	Rp. 40.445.231.478	Rp. 4.377.593.322
4	2015	Rp. 62.560.266.387	Rp. 2.152.592.222

Sumber: Laporan Tahunan 2012-2015

Tabel 1.1. di atas menggambarkan perkembangan total hutang perusahaan yang meningkat setiap tahunnya, ini diakibatkan besarnya beban usaha dan biaya hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan adanya hutang artinya akan ada biaya hutang. Biaya hutang yang semakin tinggi akan memberikan konsekuensi semakin besarnya probabilitas penurunan penghasilan perusahaan. Hal ini mengakibatkan kemungkinan kesulitan keuangan yang akan dihadapi perusahaan juga semakin besar. Selanjutnya laba bersih yang dihasilkan juga fluktuatif tiap tahunnya dan cenderung menurun 50% pada tahun 2012 –

2015 semenjak diberlakukannya Permen ESDM no 1 th 2013 tentang Pengendalian BBM.

Pada tabel di atas juga menunjukkan kesulitan yang dialami perusahaan dalam menekan angka hutang pada tiap tahunnya. Jika keadaan ini terus berlanjut akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak bisa melunasi hutang jatuh temponya. Toto (2011:332) juga menjelaskan bahwa kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

Berdasarkan pada penjelasan tentang tabel di atas, perusahaan harus lebih memperkuat strategi untuk mengantisipasi perkembangan global yang terjadi. Dalam hal ini jika sebuah perusahaan tidak mampu memperbaiki kinerjanya, maka lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan yang pada akhirnya terjadi kebangkrutan (Yuliana:2015). Sebagaimana industri pada umumnya, industri pengisian bahan bakar merupakan sektor industri yang memiliki risiko sangat kompleks. Risiko yang dihadapi oleh sektor industri ini sangat tinggi dan beragam seperti risiko fisik, risiko pasar terkait perubahan harga jual domestik maupun global, serta risiko keuangan yang pastinya. Hal ini dikarenakan adanya persaingan dalam bisnis yang timbul akibat adanya sistem atau peraturan dari pemerintah yang menyebabkan resiko kebangkrutan itu tinggi.

Berdasarkan uraian di atas menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti dalam memahami pentingnya menganalisis laporan keuangan guna mengetahui resiko kebangkrutan suatu perusahaan, sehingga peneliti tertarik

meneliti dengan judul: **Analisis Metode Z-Score Altman Terhadap Kebangkrutan PT. Surga Belitung Indah Pada Tahun 2012-2015.**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia yang belum stabil mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan oleh investor pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, dikarenakan analisis tersebut digunakan untuk memperoleh tanda – tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda – tanda kebangkrutan, maka semakin baik bagi manajemen untuk bisa melakukan perbaikan – perbaikan. Kreditur – kreditur dan pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan buruk. Tanda – tanda kebangkrutan dalam hal ini dapat dilihat dengan menggunakan data – data akuntansi..

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi laporan keuangan yang digunakan untuk analisis kebangkrutan adalah mulai tahun 2012-2015. Kemudian analisis kebangkrutan menggunakan metode *Z-Score* yang dikembangkan oleh

Edward I Altman pada tahun 1983. Metode *Z-Score* Altman mempergunakan lima jenis rasio yaitu:

1. *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja terhadap Total Aktiva/Harta)
2. *Retained Earnings to Total Assets* (Laba yang Ditahan terhadap Total Aktiva/Harta)
3. *Earning Before Interest and Tax Assets* (Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aktiva/Harta)
4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang)
5. *Sales to Total Assets* (Penjualan terhadap Total Aktiva/Harta)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana memprediksi kebangkrutan pada PT. Surga Belitung Indah dengan menggunakan metode *Z-Score* Altman?
2. Faktor- faktor apa sajakah yang menyebabkan potensi kebangkrutan?
3. Bagaimanakah alternatif rekomendasi agar PT Surga Belitung Indah terhindar dari kebangkrutan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada PT. Surga Belitung Indah dengan menggunakan metode *Z-Score* Altman.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
2. Bagi civitas akademik, penelitian ini dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.